

Article

SURVEY PEMANFATAN REMPAH RIMPANG DI MASA PANDEMI COVID – 19 PADA MASYARAKAT KELURAHAN SUKA KARYA KECAMATAN KOTA BARU KOTA JAMBI

Rahmah*, Supriatna, Sugiarti

Jurusan Farmasi, Poltekkes Kemenkes Jambi, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: January 03, 2023

Final Revision: January 21, 2023

Available Online: January 23, 2023

KEYWORDS

Spice rhizome,
Pandemic, COVID – 19, Herbs

CORRESPONDENCE

Rahmah

E-mail: hjrahmahstikba@gmail.com

A B S T R A C T

The Corona virus attacks millions of people regardless of caste, ethnicity, religion, age, gender and skin color. Efforts that can be made to avoid transmission of the corona virus are maintaining body immunity or endurance by consuming immune-boosting spices. The purpose of this study was to see what percentage of people use spices, especially Turmeric Rhizomes, Ginger Rhizomes and other Spices. This type of research is descriptive observational using a survey approach with a total target population of 7,923 people from 2,187 heads of families spread across 19 RTs and involving 370 respondents. Research data was collected by distributing questionnaires or questionnaires to respondents, then the research data was processed to obtain the frequency of each variable. The results showed that the utilization of Rhizome Spices during the Covid-19 Pandemic was the Utilization of Turmeric Rhizomes (37.30%), Ginger Rhizomes as much as 37.74% and the use of other spices 38.9%. The conclusion of the study is that in the Suka Karya Village community the use of rhizome spices is still low

I. INTRODUCTION

Pada tiga bulan pertama 2020, dunia dihebohkan dengan munculnya Virus baru yang menyebabkan gangguan saluran pernapasan (Phnemonia), yang awalnya dilaporkan oleh pemerintah Cina kepada WHO pada 31 Desember 2019, Kematian akibat virus tersebut. Kematian akibat virus tersebut pertama kali dilaporkan di Wuhan China pada tanggal 9 Januari 2020 (Rangki & Dalla, Fitriani, Alifariki, 2020; Tola'ba & Sumari, 2022). Virus tersebut kemudian diketahui sebagai strein baru dari keluarga coronavirus, yang saat ini diberi nama Severe Acute Respiratorin Syndrome Coronavirus 2 (SARS – CoV-2) dan penyakit yang disebabkan Coronavirus Diseases (COVID-19) Selanjutnya virus tersebut menyebar sangat cepat sampai mencapai lebih dari 150 negara, hingga pada tanggal 11 maret 2020 lalu, WHO menyatakan bahwa kejadian penyakit pandemic COVID – 19 adalah sebagai suatu pandemic adalah kejadian epidemic yang terjadi secara global terjadi pada banyak Negara (WHO & UNDP, 2022).

Kasus COVID-19 di Indonesia yang pertama kali dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020 dari Depok Jakarta, pada 2 orang wanita berusia 64 tahun dan 31 tahun. Jumlah nKasus Covid di Indonesia per hari Senin 11/5 terkonfirmasi positif 14,265, negative 99,420 sembuh 2,881 dan meninggal 991. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah pusat maupun daerah untuk mencegah penyebaran lebih luas, penerapan yang dilakukanpun adalah pembatasan Sosial berskala besar (PSBB) (Valerisha & Putra, 2020; Velavan & Meyer, 2020).

Global data perkembangan covid-19 per 2 Agustus 2020 dari 216 negara, terkonfirmasi 17.660.523, meninggal

680.894 (WHO, 2020) sedangkan data perkembangan COVID-19 Nasional, data per 11 Oktober 2020 data penyebaran Covid19 di Indonesia positif 334.449, sembuh 255.037, meninggal 11.844, suspek 152.286 (Satgas Covid-19 Nasional, 2020). Data perkembangan covid-19 di Povinsi Jambi pertanggal 09 Oktober 2020 total kasus positif 760 (0,2% dari terkonfirmasi nasional), 309 sembuh (40,7% dari jumlah terkonfirmasi provinsi), meninggal 16 (2,1%) dari jumlah terkonfirmasi provinsi (Satgas COVID-19 Sultra, 2020).

Virus Corona menyerang jutaan umat manusia tanpa mengenal kasta, suku, agama, usia, jenis kelamin dan wana kulit. Bersamaan dengan hal tersebut para ahli di seluruh dunia terus berjuang keras mencoba menemukan obat dan vaksin demi mengalahkan hantaman virus corona, Walaupun virus ini ada penangkalnya, tetapi ada salah satu untuk menghindari penularan virus corona, yaitu menjaga imunitas tubuh atau daya tahan tubuh, salah satu cara menjaga imunitas ialah dengan mengkonsumsi rempah-rempah dalam rangkan penambah daya tahan tubuh. Pemanfaatan bahan alam khususnya tanaman obat seperti Rempah Rimpanng sejak dari zaman dulu sudah banyak digunakan oleh manusia, terutama masyarakat menengah kebawah (Afifa, 2022; Ridawati & Alshendra, 2022).

Berdasarkan Riskesdas 2018 bahwa Propinsi Jambi memiliki angka dibawah 48 % dalam pemanfaatan obat tradisional, didukung juga dengan Surat edaran Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang dipublikasi 21 Mei 2020, bahwa kementerian kesehatan menyarankan masyarakat untuk memanfaatkan obat tradisional sebagai paya memelihara kasehatan ,pencegahan penyakit, dan perawatan

kesehatan, Sejalan dengan hal tersebut Direktur Jendral Pelayanan Kesehatan Dr Bambang Wibowo mengatakan bahwa Kementerian Kesehatan telah menetapkan Formulatorium Ramuan obat tradisional Indonesia (FROTI) melalui Keputusan Menteri Kesehatan No HK.01.07/Menkes/187/2017. Surat edaran ini dimaksud untuk memperjelas penggunaan ramuan obat tradisional untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, perawatan kesehatan termasuk dimasa pandemi Covid – 19, Di tengah lonjakan kasus Covid-19, menjaga sistem imun tubuh menjadi sesuatu yang penting (Tim Pakar & et al., 2021).

Guna menjaga keberlangsungan dan meningkatkan kinerja sistem imun, beberapa tanaman herbal dapat dipilih termasuk kunyit. Kunyit memiliki beberapa senyawa di dalamnya yang berguna untuk meningkatkan sistem imun. Senyawa curcumin yang terdapat didalamnya dapat berfungsi sebagai imunomodulator, peningkat mekanisme pertahanan tubuh. Dalam hal penanganan kasus Covid-19, curcumin dalam kunyit mampu berikatan dengan reseptor protein SARS-CoV-2. Ikatan tersebut mampu menghambat infeksi dan penyebaran Covid-19 (Suhesti et al., 2021; Wardani et al., 2021).

Beberapa contoh obat tradisional meliputi Golongan Rimapang seperti Jahe merah, Kunyit, Temulawak, Kencur, Lengkuas, Bawang putih, Sereh, jintan hitam, jeruk nipis dan lainnya yang banyak tumbuh disekitar kita, dan masyarakat masih belum banyak yang menggunakan bahan – bahan tersebut (Ambari et al., 2021; Ningsih et al., 2020)

Berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba melakukan survey di masyarakat Kelurahan Suka Karya Kecamatan Kota Baru tentang pemanfaatan Rempah Rimpang dimasa

Pandemi COVID – 19, karena di kelurahan tersebut juga terdapat penderita COVID-19 baik yang meninggal maupun terkonfirmasi tertular dengan dengan hasil pemeriksaan FCR dan Rapid Antigen positif (Kusumo et al., 2020; Sunaryo, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan rempah rimpang di masa pandemi COVID- 19 di masyarakat Kelurahan Suka Karya Kecamatan Kota Baru Kota Jambi.

II. METHODS

Jenis penelitian ini adalah deskriptif observasional menggunakan pendekatan survey yang bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan rempah rimpang serta sikap dari kepatuhan penerapan protocol Kesehatan di masyarakat kelurahan Sukakarya Kecamatan Kotabaru Kota Jambi

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelurahan Sukakarya Kecamatan Kotabaru Kota Jambi, pada bulan April – Oktober 2021 yang melibatkan 370 responden yakni masyarakat Kelurahan Sukakarya dengan populasi target berjumlah 7.923 jiwa dari 2.187 Kepala Keluarga yang tersebar ke dalam 19 RT. Kriteria sampel penelitian seperti warga Kelurahan Sukakarya yang sudah dewasa (>17tahun), mama responden tertulis dalam kartu keluarga, bersedia untuk menjadi responden dan mampu berkomunikasi dengan aktif. Sedangkan masyarakat yang tidak dapat membaca, menulis dan mendengar dan tempat tinggal tidak permanen / tidak punya kartu KK dikeluarkan dari penelitian.

Pengumpulan dan pengambilan data dibantu oleh Enumerator dari penduduk sebanyak 2 orang dan 2 orang mahasiswa untuk setiap RT. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner langsung pada

responden. Pertanyaan terdiri dari empat bagian yaitu, bagian A berisi tentang data demografi yang meliputi usia, jenis kelamin, status pendidikan dan status pekerjaan, penghasilan/bulan Bagian B berkaitan dengan pemanfaatan rempah rimpang kunyit. C berkaitan dengan rempah jahe dan bagian D berkaitan dengan rempah lain, kuesioner ini di buat dalam bentuk pernyataan/ pertanyaan tertutup tentang, manfaat dan pengolahan rempah rimpang dan rempah lain sebelum di dimanfaatkan, jumlah item pertanyaan/pernyataan adalah ; kunyit 12 item Jahe 12 item dan rempah lain 7 item.

Skala pengukuran menggunakan skala gutmen tentang yang responden memanfaatkan rempah rimpang kunyit, Jahe dan rempah lain, tujuan dan tata cara pemanfaatan rempah rimpang menggunakan pilihan Lembar cek list dimana responden memilih jawaban dengan cek list pada kolom yang tersedia (ya atau tidak).

Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor jawaban dengan skor yang diharapkan (tertinggi)

III. RESULT

Gambaran pemanfaatan rempah kunyit, rempah jahe, rempah lain di Kelurahan Sukakarya berdasarkan

kemudian dikalikan 100% dan hasilnya berupa presentase. Selanjutnya presentase jawaban diinterpretasikan dalam kalimat kualitatif dengan acuan pemanfaatan rempah kunyit dan jahe dibagi menjadi 3 kategori yakni tinggi/baik jika skor penilaian 76 – 100% atau > 10 - 12 point jawaban yang benar. Kategori sedang/cukup jika 56 – 76% atau > 7 yaitu 8- 9 point jawaban yang benar dan kategori rendah/kurang jika < 56% atau 6 ,6 = 7 point jawaban yang ya.

Untuk penilaian pemanfaatan rempah lainnya terbagi menjadi 3 kategori yakni tinggi/baik jika skor penilaian 76 – 100% atau > 6-7 point jawaban yang benar. Kategori sedang/cukup jika 56 – 76% atau > 4 yaitu 5 point jawaban yang benar dan kategori rendah/kurang jika < 56% atau 0-4 point jawaban yang ya.

kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekwensi Pemanfaatan Rempah Rimpang Kunyit

No	Pemanfaatan Rimpang Kunyit	KUNYIT			
		Ya		Tidak	
		n	%	n	%
1	Saya/klg memanfaatkan kunyit satu siung di geprek + air masak diminum bila sakit (batuk, pilek)	175	47,30	195	52,70
2	Saya/klg memanfaatkan kunyit bila sedang sakit tenggorokan/ radang minum kunyit dicampur dengan air kelapa muda	142	38,40	228	61,60

3	Saya/klg minum air kelapa muda dicampur madu dan kunyit agar tubuh saya kuat/tidak mudah terserang penyakit/ meningkatkan imunitas tubuh	186	50,30	184	49,70
4	Saya/klg memanfaatkan rimpang kunyit u/ nengatasi sakit saluran pencernaan obat (diare/mencret)	136	36,80	234	63,20
5	Saya/klg memanfaatkan kunyit dikunyah / diparut ditelan airnya isebagai obat sakt mag/mah/gastritis/radang lambung	166	44,90	204	55,10
6	Saya/klg memanfaatkan rimpang kunyit satu siung dipotong kecil seduh dengan air di minum untuk menambah nafsu makan	173	46,80	197	53,20
7	Saya/klg memanfaatkan rimpang kunyit dicapur asam jawa dan gula merah untuk mengurangi nyeri haid	165	44,60	205	55,40
8	Saya/klg memanfaatkan rimpang kunyit dicapur asam jawa dan gula merah untuk saat nifas	171	46,20	199	53,80
9	Saya/klg memanfaatkan menurunkan kolesterol/tekan darah tinggi ,rimpang kunyit dimasukkan kedalam air kelapa muda diminum	176	47,60	194	52,40
10	Saya/klg memanfaatkan kunyit diparut ditempelkan pada kulit sakit (gatal/Luka)	181	48,90	189	51,10
11	Saya/klg memanfaatkan kunyit untuk campuran bumbu masak untuk aneka masakan	171	46,20	199	53,80
12	Saya /klg memanfaatkan kunyit untuk u/ pertolongan pertama bila sakit kepala	187	50,50	183	49,50
	Jumlah	2029	548,50	2411	651,50
	Mean	169,1	45,71	200,9	54,22

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Kelurahan Suka Karya Kecamatan Kota Baru belum maksimal dan memanfaatkan rempah kunyit. Setelah diolah dan dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa kategori

tinggi sebanyak 133 orang (35,5%), kategori sedang sebanyak 99 orang (26,9%) dan kategori rendah sebanyak 138 orang (37,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekwensi Pemanfaatan Rempah Rimpang Jahe

No	Pemanfaatan Jahe	JAHE			
		Ya		Tidak	
		n	%	n	%
1	Saya/klg mencium air rebusan jahe untuk mengatasi hidung tersumbat karena pilek	176	47,60	194	52,40
2	Saya/klg memanfaatkan minuman air rebusan/rendaman jahe dicampur madu bila batuk/pilek	181	48,90	189	51,10
3	Saya/klg memanfaatkan minuman air rebusan/rendaman jahe dicampur madu bila badan terasa pegal-pegal	171	46,20	199	53,80
4	Saya /klg memanfaatkan jahe diparut rebus untuk perut kembung u/ mengeluarkan gas /kentut	190	49,40	180	48,60
5	Saya /klg memanfaatkan jahe digeprek dan di rebus airnya di minum untuk mengurangi mual	182	49,20	188	50,80
6	Saya/klg memanfaatkan rebusan Jahe di campur madu sebagai minuman penghangat tubuh	145	39,20	225	60,80
7	Saya/klg memanfaatkan rebusan Jahe di campur madu sebagai minuman penguat tubuh/meningkatkan iminitas tubuh	186	50,30	184	49,70
8	Saya /klg memanfaatkan jahe diparut rebus untuk mengurangi mual	139	37,60	231	62,40
9	Saya/klg memanfaatkan rebusan Jahe + Sereh untuk membantu mengatasi sakit kepala	166	44,90	204	55,10
10	Saya/ klg memanfaatkan jahe dengan cara di parut,diperas, setelah itu ampasnya bisa diletakkan diatas perut anak yang sedang mencet	173	46,80	197	53,20
11	Saya/klg memanfaatkan Jahe + Sereh sebagai aroma terapi/ inhalasi pada saat sesak napas	165	44,60	205	55,40
12	Saya/ memanfaatkan jahe sebagai campuran aneka masakan dan minuman	175	47,30	195	52,70
	Jumlah	2049	552,00	2391	646,00
	Mean	170,75	46	199,25	53,83

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil survey pemanfaatan rempah rimpang Jahe mayoritas (53,83 %) masyarakat belum memanfaatkan rempah rimpang jahe. Setelah diolah dan dianalisis maka dapat disimpulkan

bahwa kategori tinggi sebanyak 99 orang (26,5%), kategori sedang sebanyak 142 orang (37,7%) dan kategori rendah sebanyak 129 orang (34,8%).

Tabel 3. Distribusi Frekwensi Pemanfaatan Rempah Lainnya

NO	Butir Pertanyaan/pernyataan	REMPAH LAIN			
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Saya /klg memanfaatkan minuman beras kencur untuk mengatasi pegal ,dan linu	164	44,30%	206	55,70%
2	Saya/klg memanfaatkan beras kencur untuk menatasi nyeri bagian tuh yang terkilir	186	50,30%	184	49,70%
3	Saya/klh memanfaatkan ramuan beras kencur di minum untuk menurunkan kolesterol	137	37%	233	63%
4	Saya/klg memanfaatkan air rendaman ketumbar untuk kesehatan jantung	166	44,90%	204	55,10%
5	Saya/klg memanfaatkan rendaman air ketumbar karena mengandung anti oksidan	173	46,80%	197	53,20%
6	Saya/klg memanfaatkan r endaman air kayu manis untuk menurunkan kakdar gula	145	39,20%	225	60,80%
7	Saya/klg memenfaatkan jenis rempah jintan hitam menjaga /mempertahankan stamina tubuh	177	47,80%	193	52,20%
	Jumlah	1148	310,30%	1442	389,70%
	Mean	164	44,33%	206	55,67%

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat RT 02 Kelurahan Suka Karya sebanyak 55,6 % belum memanfaatkan rempah untuk meningkatkan imunitas maupun obat tradisional dalam mengatasi keluhan gangguan kesehatan sebelum ke dokter atau ke Puskesmas. Setelah diolah dan dianalisis maka dapat disimpulkan

bahwa kategori tinggi sebanyak 95 orang (25,7%), kategori sedang sebanyak 144 orang (38,9%) dan kategori rendah sebanyak 131 orang (35,4%).

IV. DISCUSSION

1. Pemanfaatan Rempah Rimpang Kunyit

Kunyit sangat mudah dikenali dengan warna umbinya yang kekuningan bahkan di Jawa Barat sering disebut dengan Koneng (Kuning). Karena sifatnya yang mudah tumbuh, maka kunyit merupakan salah satu rempah yang banyak terdapat di seluruh Indonesia. Karena hal tersebut pemanfaatan kunyit selain sebagai bumbu masakan juga sebagai minuman, bahan kecantikan (masker) dan pewarna alami pada industri rumah tangga. Zat warna kurkuminoid merupakan senyawa diarilheptanoid sekitar 3-4% dan yang terdiri dari Curcumin, dihidrocurcumin, desmetoksikurcumin dan bisdesmetoksikurcumin. Terdapat Minyak atsiri sebanyak 2-5% yang terdiri dari seskuiterpen dan turunan fenilpropana turmeron (aril-turmeron, alpha turmeron dan beta turmeron), kurlon kurkumol, atlanton, bisabolen, seskuifellandren, zingiberin, aril kurkumen, humulen. Sedangkan Mineral yang terkandung meliputi magnesium besi, mangan, kalsium, natrium, kalium, timbal, seng, kobalt, aluminium dan bismuth dan zat lain seperti Arabinosa, fruktosa, glukosa, pati, dammar dan tannin (Iryani et al., 2022).

Berjuta manfaat kunyit, namun bagi masyarakat Kelurahan Suka Karya masih sangat rendah memanfaatkan kunyit sebagai obat tradisional dan bumbu rempah. Banyak penyebab orang kurang memanfaatkan kunyit antara lain dikarenakan warnanya yang tajam dan rasanya yang kurang enak bila dijadikan minuman menjadi salah satu alasan kurangnya menggunakan kunyit sebagai bahan minuman dan makanan. Penggunaan kunyit lebih banyak

dimanfaatkan oleh kaum ibu-ibu sebagai bahan minuman untuk menghilangkan nyeri haid, sehingga kaum pria enggan untuk mengkonsumsinya sebagai minuman (Ingsih et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan di London oleh Prof. Moolky Nagabhushan dari Loyola University Medical Centre, Chicago, IL yang hampir 20 tahun melakukan studi ini. Dalam studinya ia mengatakan bahwa curcumin dalam kunyit dapat : Menghambat mutagenisitas hidrokarbon aromatik polisiklik (PAH) (bahan kimia karsinogenik yang diciptakan oleh pembakaran bahan bakar berbasis karbon termasuk asap rokok); Menghambat radiasi kerusakan kromosom; Mencegah pembentukan amina heterosiklik berbahaya dan senyawa nitroso, yang terdapat pada makanan olahan tertentu, seperti produk daging olahan yang mengandung nitrosamin; Menghambat perbanyakan sel leukemia dalam kultur sel.

Selain itu kunyit juga mampu mencegah oksidasi kolesterol dalam tubuh. Karena kolesterol teroksidasi dapat merusak pembuluh darah dan menumpuk di plak yang dapat menyebabkan serangan jantung atau stroke, mencegah oksidasi kolesterol baru dapat membantu mengurangi perkembangan aterosklerosis dan penyakit jantung. Kunyit merupakan sumber vitamin B6 yang diperlukan untuk menjaga tingkat homocysteine agar tidak terlalu tinggi. Asupan B6 merupakan salah satu asupan tinggi vitamin B6 dikaitkan dengan penurunan risiko penyakit jantung (Ningsih et al., 2020).

Penelitian lain yang dilakukan bersama oleh tim Italia dan Amerika Serikat dan dipresentasikan pada konferensi tahunan American

Physiological Society tahun 2004 di Washington, DC, menegaskan bahwa kurkumin berperan penting menginduksi gen, yang disebut hemoxygenase-1 (HO-1) di astrosit dari wilayah hippocampus otak. Mencegah Depresi dengan menurunnya fungsi neurotropik yang diturunkan dari otak dan menyusutnya hippocampus, area otak yang berperan dalam belajar dan memori. karena kandungan kunyit memiliki fungsi untuk membantu proses neurotropik ini membuatnya dapat memberikan efek anti depresi.

Di tengah lonjakan kasus Covid-19, menjaga sistem imun tubuh menjadi sesuatu yang penting. Lantas apa saja tanaman herbal yang berguna untuk menjaga sistem imun. Dikutip dari BetterHealth, sistem imun dapat dipahami sebagai susunan sel dan protein kompleks di dalam tubuh manusia yang berfungsi untuk mempertahankan tubuh manusia dari infeksi bakteri (Ambari et al., 2021).

Aktivitas antioksidan kurkumin dalam kunyit mengurangi stres oksidatif sampai batas tertentu. Curcumin juga bertanggung jawab atas sifat anti-inflamasi yang luar biasa. Kunyit dapat membantu meringankan rasa sakit dan ketidaknyamanan karena infeksi. Menurut penelitian, kunyit dapat mengurangi rasa sakit dan peradangan tanpa efek samping.

Rendahnya konsumsi kunyit pada masyarakat dikarenakan banyak yang belum mengetahui manfaat sebenarnya dari kunyit, selain itu mengkonsumsi herbal atau obat tradisional memerlukan waktu yang lebih lama untuk mendapatkan hasil. Selain itu bentuk kemasan dan cara penyajiannya juga mempengaruhi banyak tidaknya kunyit dikonsumsi (Khairiah, 2021).

Agar kunyit lebih banyak dimanfaatkan bebarapa mahasiswa

telah melakukan penelitian dengan mengolah kunyit sebagai bahan baku pembuat Nata. Gagasan ini berawal dari Program Kreativitas Mahasiswa bidang Riset Eksakta (PKM-RE) yang lolos pendanaan pada Mei 2021. Tim PKM-RE yang diketuai oleh Annisa Auliya Rahmah ini, menjelaskan Nata de coco namun berbahan kunyit ini produk pangan berupa lapisan selulosa sebagai hasil fermentasi bakteri *Acetobacter xylinum* yang berfungsi membentuk nata. "Produk nata yang biasanya ada di masyarakat adalah nata de coco, tapi kini bisa dikreasikan dengan penambahan perasan kunyit yang kami namai "Nata de Curcuma".

Melalui penyuluhan dan pendidikan masyarakat diberitahukan bahwa berbagai rempah yang ada di Indonesia dan biasa dimanfaatkan sebagai obat terutama mampu meningkatkan imunitas tubuh dan diminum secara rutin selama masa pandemi Covid-19. Selain manfaat juga dijelaskan dan diajarkan cara mengolah dan menyajikannya, bila perlu di buat inovasi seperti membuat permen kunyit atau biskuit kunyit sehingga konsumsi kunyit pada masyarakat semakin baik (Sunaryo, 2020).

2. Pemanfaatan Rempah Rimpang Jahe

Nama ilmiah jahe adalah *Zingiber officinale* Rosc. Kata *Zingiber* berasal dari bahasa Yunani yang pertama kali dilontarkan oleh Dioscorides pada tahun 77 M. Nama inilah yang digunakan Carolus Linnaeus seorang ahli botani dari Swedia untuk memberi nama latin jahe (Anonimus, 2007). Menurut para ahli, jahe (*Zingiber officinale* Rosc.) berasal dari Asia Tropik, yang tersebar dari India sampai Cina. Oleh karena itu, kedua bangsa itu disebutsebut sebagai bangsa yang pertama kali

memanfaatkan jahe, terutama sebagai bahan minuman, bumbu masakan, dan obat-obatan tradisional (Aristia & PZ, 2020).

Jahe banyak mengandung berbagai fitokimia dan fitonutrien. Beberapa zat yang terkandung dalam jahe adalah minyak atsiri 2-3%, pati 20-60%, oleoresin, damar, asam organik, asam malat, asam oksalat, gingerin, gingeron, minyak damar, flavonoid, polifenol, alkaloid, dan musilago. Minyak atsiri jahe mengandung zingiberol, linalol, kavikol, dan geraniol. Rimpang jahe kering per 100 gram bagian yang dapat dimakan mengandung 10 gram air, 10-20 gram protein, 10 gram lemak, 40-60 gram karbohidrat, 2-10 gram serat, dan 6 gram abu. Rimpang keringnya mengandung 1-2% gingerol (La Fua, 2020). Kandungan gingerol dipengaruhi oleh umur tanaman dan agroklimat tempat tumbuh tanaman jahe. Gingerol juga bersifat sebagai antioksidan sehingga jahe bermanfaat sebagai komponen bioaktif anti penuaan. Komponen bioaktif jahe dapat berfungsi melindungi lemak atau membran dari oksidasi, menghambat oksidasi kolesterol, dan meningkatkan kekebalan tubuh (Setyaningsih et al., 2021).

Jahe yang digunakan sebagai bumbu dapur ternyata juga dapat melindungi tubuh dari berbagai bahan kimia, hal ini dapat dilihat bahwa jahe dapat menurunkan kadar glukosa darah, kolesterol dan triasilglyserol pada mencit yang diinduksi oleh streptozotocin (Al amin et al., 2006) dan juga menurunkan kadar glukosa darah tikus putih yang diinduksi oleh aloksan (Olayaki et al., 2007). Rimpang jahe juga bersifat nephroprotektif terhadap mencit yang diinduksi oleh gentamisin, dimana gentamisin meningkatkan reactive oxygen species (ROS) dan jahe yang mengandung flavonoid dapat

menormalkan kadar serum kreatinin, urea dan asam urat pada tikus percobaan (Laksmi dan Sudhakar, 2010).

Penelitian yang dilakukan terhadap 24 mahasiswa pesantren yang diberi minuman jahe selama 30 hari, memberikan hasil bahwa minuman jahe dapat menurunkan kadar MDA plasma dan meningkatkan kadar vitamin E plasma dibandingkan kelompok kontrol yang tidak diberi minuman jahe, dari hasil ini menyatakan bahwa jahe berperan sebagai antioksidan dalam proses peroksidasi lipid dimana dapat diukur dari kadar MDA plasma (Zakaria et al., 2000). Ekstrak jahe ternyata dapat sebagai radioproteksi dengan menurunkan kadar enzim GPx dan MDA plasma mencit yang diradiasi oleh fast neutron (Nabil et al., 2009). Stoilova et al., (2007) menyatakan bahwa ekstrak CO₂ dari *Zingiber officinale* mengandung polyphenol yang menunjukkan kapasitas tinggi sebagai chelator sehingga dapat mencegah inisiasi radikal hidroksil yang diketahui sebagai pencetus terjadinya peroksidasi lipid, dengan demikian ekstrak CO₂ dari jahe dapat digunakan sebagai antioksidan. Gugus hidroksi fenolik dehidrozingeron mempunyai aktivitas antioksidan melalui penangkapan radikal hidroksi (Wiryawan et al., 2005).

Jahe pada umumnya digunakan sebagai bahan masakan. Selain itu, jahe juga sering digunakan untuk minuman penghangat tubuh. Meskipun demikian, jahe juga dapat dimanfaatkan sebagai tanaman untuk meningkatkan sistem imun tubuh. Senyawa gingerol dan shogaol yang terkandung di dalamnya memiliki kandungan antioksidan yang kuat. Jahe punya manfaat meningkatkan pencernaan, melawan peradangan, dan obat tradisional untuk pilek dan mual dan juga luar biasa untuk kesehatan jantung. Selain rempah-

rempah seperti, ada juga bahan alami yang bisa di Misalnya, jeruk kaya dengan antioksidan yang dapat memberi keajaiban bagi kekebalan tubuh yang melemah. Selain itu, jeruk juga dapat membantu menjaga kesehatan kulit (Utami et al., 2022).

Salah satu upaya menjaga imun tubuh di masa pandemi Covid-19 ialah dengan mengonsumsi rempah-rempah kaya manfaat, seperti jamu. Bahan jamu yang terdiri dari rempah-rempah seperti jahe, kunyit, temulawak, dan serai, dipercaya mampu meningkatkan daya tahan tubuh. Bahkan, selama pandemi, sempat populer adanya ramuan jamu corona yang terbuat dari empon-empon yang dianggap dapat mencegah terpapar virus ini. Namun, masih banyak dari kalangan milenial yang tidak menyukai olahan jamu disebabkan oleh rasanya yang kurang enak (Widayanto, 2021).

Tanaman herbal merupakan tumbuhan yang mempunyai nilai lebih dalam pengobatan. Dalam hal pencegahan virus Covid-19, tanaman herbal sangat berperan sebagai peningkat sistem imunitas tubuh. Dilansir dari halodoc.com, sejauh ini ada beberapa tanaman yang dipercaya mampu meningkatkan sistem imunitas tubuh guna melawan infeksi (Wijaya, 2021).

Dibandingkan dengan Kunyit Jahe masih memiliki rasa yang enak bila dijadikan minuman, selain langsung memberikan kehangatan sewaktu di minum manfaat lain dari jahe banyak yang dapat langsung dirasakan. Cara penyajian yang mudah seperti hanya dengan merebus bahkan menyedu potongan jehe dengan air panas dan ditambahkan gula batu ataupun sula yang biasa kita minum jahe sudah dapat dimanfaatkan. Roti Jahe yang terkenal du luar negeri merupakan salah satu

makanan paporit pada saat musim dingin karena dapat memberikan kehangatan saat dikonsumsi (Kusumo et al., 2020).

3. Pemanfaatan Rempah Lain

Rempah lain yang ada di dapur dan dikonsumsi adalah kencur, temulawak, cengkeh, jinten dan lain sebagainya. Rempah Rimpang tersebut memiliki manfaat seperti Kencur merupakan salah satu tanaman herbal yang berguna untuk memperkuat sistem imun pada tubuh. Hampir sama dengan jahe, kencur juga mampu membantu sistem pernapasan agar dapat melakukan fungsinya dengan baik. Temulawak sekilas memiliki penampilan yang mirip dengan kunyit. Bukan hanya tampilan saja, temulawak juga memiliki peran yang sama dengan kunyit dalam menangkal radikal bebas dalam tubuh. Cengkeh dipercaya sebagai tanaman herbal yang memiliki sejuta manfaat. Selain kerap kali digunakan sebagai bumbu pelengkap masakan, cengkeh ternyata mampu membantu meningkatkan sistem imunitas tubuh. Tanaman herbal ini memiliki sifat antiinflamasi dan antioksidan di dalamnya. Selain mampu mengurangi peradangan dalam mulut, jinten hitam juga bermanfaat untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh.

Dilansir dari *website* FKUI dalam penelitian terkait pencarian antivirus Covid-19, berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa senyawa pada tanaman herbal yang berpotensi menghambat dan mencegah virus Covid-19. Senyawa tersebut antara lain quercetin, keampferol, hesperidin, myricetin, dan rhamnetin. Penemuan tersebut adalah hasil penelitian tahap awal yang harus diteliti dengan lebih lanjut. Sama halnya dengan obat dari dokter, bahan-bahan herbal yang

dikonsumsi juga bisa saja menimbulkan reaksi alergi pada sebagian orang, meskipun dalam kasus yang jarang terjadi.

Bedasarkan hal tersebut sesuai dengan Keputusan Menkes No HK 01.07/Menkes/187/2017, surat edaran ini dimaksud untuk meperjelas penggunaan ramuan obat tradisional untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, perawatan kesehatan termasuk Covid-19.

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian survey yang dilakukan terhadap pemanfaatan rempah rimpang di masa pandemik Covid – 19 di masyarakat Kelurahan Sukakarya Kecamatan Kota Baru Kota Jambi Tahun 2021, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada 138 orang (37,30%) masyarakat paling rendah memanfaatkan Kunyit sebagai rempah untuk Mengatasi gangguan pernafasan, pencernaan, reproduksi dan meningkatkan imunitas di masa Pandemi covid 19.
2. Ada 142 orang (37,74%) masyarakat memanfaatkan Jahe dengan tingkat sedang sebagai rempah untuk mengatasi gangguan saluran pernapasan, pencernaan, reproduksi dan meningkatkan imunitas di masa Pandemi covid 19.
3. Ada 144 orang (38,92%) masyarakat memanfaatkan Rimpang lain dengan jumlah sedang sebagai rempah untuk meningkatkan imunitas di masa Pandemi covid-19.

VI. REFERENCES

Afifa, D. (2022). Potensi Terapeutik dari Metabolit Aktif Rimpang Jahe dalam Memodulasi Imunitas Tubuh terhadap Covid-19. *Jurnal Ilmu*

Medis Indonesia, 1(2), 71–81.

Ambari, Y., Amarullah, A., Wahyuni, K. I., & Anshari, R. (2021). Pengolahan Minuman Herbal Kombinasi Jahe dan Sereh Wangi Peningkat Imunitas Tubuh Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 di desa Manting Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. *Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat (KOPEMAS) 2020*.

Aristia, B. F., & PZ, G. R. (2020). Optimalisasi Imunitas di Masa Pandemi dengan BUK JARA (Serbuk Jahe Merah) Bagi Warga Desa Mojogeneng Kabupaten Mojokerto. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung*.

Ingsih, I. S., Winaktu, G., & Wirateruna, E. S. (2020). Pembuatan Jamu Tradisional Kunyit Asam Sebagai Minuman Peningkat Daya Imunitas Tubuh Pada Masa Pandemi COVID-19. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung*.

Iryani, D., Pramestigiri, I. A. I., & Pihahay, P. J. (2022). Edukasi Pembuatan Herbal Kunyit Asam Untuk Mengatasi Nyeri Haid dan Meningkatkan Imunitas Tubuh bagi Remaja Putri Dimasa Pandemi Covid-19 di Smp N 02 Manokwari. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(8), 2507–2523.

Khairiah, H. M. C. (2021). *Ramuan Jamu dari Rempahan Kunyit Untuk Melawan Virus Corona Herbal Potion from Turmeric Crumbs to Against Corona Virus*.

Kusumo, A. R., Wiyoga, F. Y., Perdana, H. P., Khairunnisa, I., Suhandi, R. I., & Prastika, S. S. (2020). Jamu tradisional indonesia: tingkatkan imunitas tubuh secara alami

- during the pandemic. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(2), 465–471.
- La Fua, J. (2020). Jahe Peningkat Sistem Imun Tubuh di Era Pandemi Covid-19 di Kelurahan Kadia Kota Kendari: Ginger Improves the Body's Immune System During a Pandemic Covid-19 in a Village in Kendara City. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 54–61.
- Ningsih, A. W., Nisak, A., & Faniliyarani, F. (2020). Pengolahan Minuman Teh Herbal Peningkat Imunitas dengan Komposisi Jahe-Kunyit-Temulawak Di Desa Jembul Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung*.
- Rangki, L., & Dalla, Fitriani, Alifariki, L. . (2020). Upaya pencegahan dan penanggulangan transmisi covid 19 melalui program KKN Tematik Mahasiswa Universitas Halu Oleo. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 266–274. DOI:10.30994/jceh.v3i2.78
- Ridawati, R., & Alsuhendra, A. (2022). Pelatihan Pembuatan Permen Jelly Jahe Dalam Kemasan Untuk Meningkatkan Imun Tubuh Di RW 02 Duren Sawit, Jakarta Timur. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 4(2), 189–197.
- Satgas COVID-19 Sultra. (2020). *Infografis COVID-19 (16 Juni 2021)*. [Online] tersedia pada <https://covid19.go.id/p/berita/infografis-covid-19-10-juli-2020>.
- Setyaningsih, Y., Susantiningih, T., Irmarahayu, A., & Zulfa, F. (2021). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Membuat Wedang Jahe Serai Untuk Penguatan Imunitas Mencegah Covid-19 Di Desa Pangkalan Jati Cinere Depok. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 5(2), 332–338.
- Suhesti, I., Kustini, H., & Antari, E. D. (2021). Penggunaan Teh Serai Jahe sebagai Penambah Daya Tahan Tubuh Menggunakan Daun Stevia sebagai Pemanis Alami. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 325–330.
- Sunaryo, D. (2020). Optimalisasi Pendapatan Masyarakat dalam Pembuatan Produk Bandrek Jahe Susu Sebagai Peningkatan Imunitas Disaat Pandemi Covid-19 di Desa Sukaratu Kecamatan Cikeusul Kabupaten Serang. *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Tim Pakar & PENANGANAN, S., Provinsi, C.-19, & Jambi. (2021). *Pemetaan Risiko Covid-19 Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi*. 3 Oktober 2021. https://corona.jambiprov.go.id/v2/files/zonasi/Pemetaan_Risiko_3_Oktober_2021.pdf
- Tola'ba, Y., & Sumari, M. (2022). Dampak Metode Pembelajaran Daring Terhadap Kecemasan Mahasiswa Selama Masa Pandemi Covid 19. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(1), 194–200.
- Utami, N., Puspitasari, D., Belani, T. G., Marita, H. S., Andriani, Y., & Dessy, I. (2022). Pengolahan Jahe Merah Untuk Tingkatkan Imunitas Tubuh di Desa Jimbung, Klaten. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 86–91.
- Valerisha, A., & Putra, M. A. (2020). Pandemi Global Covid-19 Dan Problematika Negara-Bangsa: Transparansi Data Sebagai Vaksin Socio-Digital? *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 131–137.
- Velavan, T. P., & Meyer, C. G. (2020). The COVID-19 epidemic. *Tropical*

Medicine & International Health, 25(3), 278.

- Wardani, G. A., Pebiansyah, A., Wulandari, S., Hawa, F. A., Rianty, A. D., & Elyasin, H. A. (2021). Pemanfaatan serbuk jahe instan untuk meningkatkan imunitas masyarakat di masa pandemi COVID-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2625–2639.
- WHO, U., & UNDP, F. A. O. (2022). *COVID-19 UPDATE*. WHO Switzerland.
- Widayanto, M. T. (2021). Sosialisasi Pembuatan Pokak Jahe Untuk Meningkatkan Imunitas Dimasa Pandemi Covid-19 di Sumberkedawung Leces Probolinggo. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 90–107.
- Wijaya, D. P. (2021). Sosialisasi Upaya Peningkatan Imunitas Tubuh Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Sebagai Minuman Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Pulau Semambu Inderalaya. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 9(1), 1192–1197.
- Wiryawan, K. G., Suharti, S., & Bintang, M. (2005). Kajian antibakteri temulawak, jahe dan bawang putih terhadap *Salmonella typhimurium* serta pengaruh bawang putih terhadap performans dan respon imun ayam pedaging. *Media Peternakan*, 28(2).